

## **BAB IV**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Simpulan**

Dengan menganalisis novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani, peneliti memperoleh hasil bentuk relasi kuasa yang tertampak secara halus dengan cara hubungan pemilik modal dengan buruh, kepala buruh dengan anggotanya, sesama buruh, serta masyarakat sosial/pemerintah dengan buruh sehingga menciptakan sistem bekerja yang normal serta sikap otoriter atas kepemilikan pengetahuan, hak, dan nilai yang lebih. Peneliti juga memperoleh hasil bentuk resistensinya terhadap kekuasaan tersebut berupa respons halus, seperti gerakan hati/kesadaran nilai diri/ungkapan perasaan, pengunduran diri secara perlahan, dan pertemuan yang santai sehingga menghapus sistem yang sudah ada. Demikian pula yang tecermin pada wacana nyata, yakni berita yang memperlihatkan resistensi terhadap bentuk kekuasaan yang sama, tetapi ada yang tetap berjalan pada pemberian sesuatu pada orang yang sudah tua tanpa memedulikan diri, pemberian nama “Pak Tua” tanpa konteks panggilan adat.

## 4.2 Saran

Pertimbangan untuk peneliti selanjutnya ketika melihat isi suatu novel melalui sisi yang terlihat baik dan normal, sedangkan itu dapat membentuk celah relasi kuasa sebagaimana teori Michel Foucault agar kekuasaan itu tidak berlanjut merugikan secara perlahan ke seluruh lapisan, seperti teman dekat, keluarga, dan latar belakang tertentu yang melekat pada seseorang.

